

Info Artikel Diterima 30 Agustus 2022
Disetujui 30 September 2022
Dipublikasikan 30 Oktober 2022

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI AGRIBISNIS TANAMAN
KENTANG (*Solanum tuberosum L.*) DI KELOMPOK TANI
TRANGGULASI DESA BATUR KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG**

**INCOME ANALYSIS OF POTATO (*Solanum tuberosum L.*)
AGRIBUSINESS IN THE TRANGGULASI FARMING GROUP, BATUR
VILLAGE, GETASAN DISTRICT, SEMARANG REGENCY**

Rossi Prabowo, Surya Pandu Widodo, Hendri Wibowo, Renan Subantoro

**Email: rossi28081982@gmail.com.
pandusurya66@gmail.com**

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang**

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence in determining the income and feasibility of farming in the Tranggula Farmer Group, Getasan District, Semarang Regency. The basic method used is descriptive qualitative. The data used in this study is secondary data obtained from journals, articles, BPS data and primary data obtained from interviews with the head of the Tranggulasi Farmers Group, Getasan District, Semarang Regency. The sampling method of respondents using purposive sampling method. The number of respondents as many as 9 respondents. The types of data used are primary and secondary data. Primary data is data obtained by direct interviews with farmers at the research location and guided by a list of statements (questionnaires) that have been prepared. Secondary data is data obtained by retrieving and seeking information from the bibliography, the internet for previous research and related institutions. The results showed that the average land area of potato farming owners was 1300m². The average income of potato farming is Rp. 8,774,259. The average feasibility of potato farming in the Tranggula farmer group has an R/C value of 2.2 which can be declared feasible to run, where every Rp. 1.00 gets a profit of Rp. 2.20 rupiah. From the results of this study, there are suggestions that can be given to the Tranggula Farmer Group, namely, implementing a strategy to open opportunities for investors to increase capital and production levels, so that the Tranggula Farmer Group can increase business capital and support in developing production operations in increasing productivity.

Keyword: *Income, Tranggulasi, R/C Ratio, Potato.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan pendapatan dan kelayakan usahatani di dalam Kelompok Tani

Tranggulasi Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari jurnal, artikel, data BPS serta data primer didapatkan dari wawancara dengan ketua Kelompok Tani Tranggulasi Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Metode pengambilan sampel responden dengan metode *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 9 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani dilokasi penelitian dan dipandu dengan daftar pernyataan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengambil dan mencari informasi dari daftar pustaka, internet penelitian terdahulu dan instansi yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan pemilik usahatani tanaman kentang sebesar 1.300 m². Pendapatan rata-rata usahatani kentang sebesar Rp.8.774.259. Kelayakan rata-rata usahatani kentang di kelompok Tani Tranggulasi memiliki nilai R/C sebesar 2,2 yang dapat dinyatakan layak untuk dijalankan, yang dimana setiap Rp.1,00 mendapatkan keuntungan sebesar Rp.2,20 rupiah. Dari hasil penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diberikan kepada Kelompok Tani Tranggulasi yaitu, menerapkan strategi membuka peluang bagi para investor untuk meningkatkan modal dan tingkat produksi, agar Kelompok Tani Tranggulasi dapat meningkatkan modal usaha serta mendukung dalam mengembangkan operasional produksi dalam peningkatan produktivitas.

Kata Kunci: *Pendapatan, Tranggulasi, R/C Ratio, Kentang.*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa, ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi, dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun untuk mewujudkannya ketahanan pangan bukanlah hal yang mudah. Berbagai permasalahan harus dihadapi dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Menurut Tanjung (2009), masalah tersebut antara lain laju permintaan pangan yang lebih cepat daripada penyediaannya karena peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat dan perubahan selera, kapasitas produksi pangan nasional yang tumbuh lambat bahkan stagnan karena adanya konversi dan kompetisi dalam pemanfaatan sumber daya lahan dan air serta stagnasi pertumbuhan produktivitas lahan dan tenaga kerja pertanian.

Salah satu holtikultura yang prioritas untuk dikembangkan adalah kentang (*Solanum tuberosum L*). Komoditas ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber karbohidrat yang berguna untuk menunjang program diversifikasi pangan non beras yang bernilai gizi tinggi, disamping dapat juga dijadikan bahan baku untuk industri olahan makanan (Setiadi dan Fitri, 2012).

Salah satu komoditi sayuran yang dirintis untuk meningkatkan pendapatan petani adalah usahatani kentang (*Solanum tuberosum* L.). Dasar pemikirannya bahwa komoditas kentang mempunyai peluang bisnis cukup besar dan menarik karena nilai ekonomisnya tinggi, prospek pasarnya cerah baik pasar domestik maupun ekspor. Pengembangan agribisnis kentang pada sebuah wilayah amat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas benih yang digunakan. Agar benih yang berkualitas dapat berproduksi optimal maka diperlukan aplikasi teknologi tertentu (Saragih, 2001).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Agribisnis Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan petani kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kelompok Tani Tranggulasi, 2) Untuk mengetahui Kelayakan Usahatani kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kelompok Tani Tranggulasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau dilakukan secara sengaja pada Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sebanyak 9 petani tanaman kentang di kelompok tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pencatatan/kuisisioner, dan kajian pustaka (Sugiyono, 2016). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, serta RC Ratio.

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk membuat *deskriptif*, gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Tranggulasi terletak di Dusun Selongisor, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Menurut BPS Kabupaten Semarang 2020, Letak Desa Batur Kecamatan Getasan cukup jauh dari jalan raya lingkaran salatiga. Di sepanjang perjalanan menuju Dusun Selongisor terdapat lahan pertanian sayuran yang indah, serta udara segar dan sejuk khas pegunungan. Topografi Desa Batur Kecamatan Getasan yaitu lereng/puncak dengan berada pada koordinat garis lintang 7,3942 Latitude dan garis bujur 110,4424 Longitude. Selain itu letak kantor desa atau kelurahan yaitu 1,350 meter. Maksud dan tujuan

dalam membentuk kelompok tani yaitu untuk memecahkan masalah petani tanaman sayuran agar terjadi peningkatan produksi dan kesejahteraan petani.

Kelompok Tani Tranggulasi telah mendapatkan sertifikasi petani organik SNI No. 214-INOVICE/LSO-003-IDN/12/19 dari lembaga INOVICE (Indonesian Organic Farming Certification) Tahun 2019 untuk menjamin mutu sayuran organik yang dihasilkan. Prinsip pertanian organik di Kelompok Tani Tranggulasi menghasilkan sayuran organik yang bebas pestisida dan bahan sintetik.

Karakteristik Responden

Berikut tabel 1 yang menunjukkan karakteristik responden di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

No	Uraian	Jumlah
1	21-30	
2	31-40	3
3	41-50	4
4	51-60	2
5	61-70	
Jumlah		9

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa petani responden di Kelompok Tani Tranggulasi rata-rata yang berumur 41-50 sebanyak 4 orang. Umur petani responden merupakan salah satu indikator yang penting karena berkaitan dengan kemampuan tenaga dan mampu beradaptasi dengan teknologi yang mampu menunjang produktivitas petani itu sendiri. Usia produktif sangat berpengaruh dalam mencapai suatu usaha yang efektif dan efisien karena berkaitan dengan tenaga kerja. Usia produktif juga berkaitan dengan kemampuan bekerja dan memiliki tingkat aktivitas serta kreativitas yang tinggi (Lestariningsih et al, 2018).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak sekolah	
2	SD	2
3	SMP	5
4	SMA	2
5	Sarjana	0
Jumlah		9

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pendidikan petani dengan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang sedangkan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang dan lulusan Sekolah Menengah Atas sebanyak 2 orang. Data tersebut menunjukkan pendidikan responden petani di Kelompok Tani Tranggulasi masih rendah, rendahnya pendidikan dipengaruhi karena adanya keterbatasan ekonomi keluarga yang minim dan lebih memilih bekerja membantu orang tua untuk menjadi petani dengan ilmu turun temurun. Beberapa petani responden yang diwawancarai juga mengatakan bahwa pengalaman usahatani

kentang didapatkan dari pengalaman di lapangan. Hal tersebut yang memutuskan petani untuk bertani daripada melanjutkan pendidikan.

Tabel 3. Tingkat Pengalaman Menekuni Usahatani

No	Lama menekuni usahatani	Jumlah (orang)
1	21-30	6
2	31-40	3
Jumlah		9

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa petani dengan pengalaman lebih dari 21-30 tahun, mendominasi pada usahatani kentang yaitu sebanyak 6 orang dari total 9 orang. Tingkat pengallaman tentunya akan membantu para petani untuk lebih memahami proses budidaya dan usahatani kentang, sehingga dapat memaksimalkan hasil produksinya.

Analisis Usahatani

Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata dari 9 responden yang melakukan tanam kentang mempunyai luas lahan rata-rata 1.300 m². Biaya total didapatkan dari beberapa komponen biaya antara lain biaya sarana produksi yang terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, mulsa, pestisida. Komponen berikutnya terdiri dari biaya tenaga kerja yang dilakukan pada setiap fase budidaya. Komponen yang terakhir terdiri dari pembayaran pajak per tahunnya. Harga merupakan besarnya nilai tanaman kentang pada per kilogramnya. Penerimaan didapatkan dari perkalian antara jumlah panen dan harga jual rata-rata tanaman kentang perkilogramnya. Pendapatan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan harga jual tanaman kentang per kilogramnya. Kelayakan suatu usaha yang dihitung dengan R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Variabel

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Tanaman Kentang

No	Uraian	Harga/Kg	Jumlah total
1	Bibit	Rp.24.000/Kg	Rp.3.722.000
2	Pupuk kandang	Rp.500/Kg	Rp.865.500
3	Plastik mulsa	Rp.34.615/Kg	Rp.1.069.000
4	Pestisida nabati	Rp.74.000/botol	Rp.151.700
5	Upah tenaga kerja	Rp.50.000/ HK	Rp.483.333
Jumlah rata-rata		Rp.185.215	Rp.6.291.888

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Merupakan suatu biaya yang digunakan hanya dalam satu siklus yaitu satu kali pakai. Biaya ini juga dipengaruhi oleh besarnya suatu produksi. Biaya variabel digunakan meliputi bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan obat-obatan. Besaran *input* yang diterima petani bergantung pada besaran *output* yang dikeluarkan petani salah satunya adalah biaya variabel. Rata-rata biaya variabel petani tanaman kentang di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tersaji pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata biaya variabel dari 9 responden usahatani tanaman kentang pada satu kali tanam sebesar Rp.6.291.888. dan untuk biaya paling besar berdasarkan tabel 4 diatas yaitu bibit yang memiliki besaran Rp.24.000/Kg dengan total rata rata bibit yang diperlukan sebanyak 155 Kg. Total biaya bibit sendiri sebesar Rp.3.722.000. Untuk upah tenaga kerja semua petani tanaman kentang di P4S Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang mengeluarkan biaya per satu hari kerja yaitu sebesar Rp.50.000/HK yang dengan rata-rata total hari kerja petani sebanyak 9 hari kerja. Besarnya biaya variabel pada suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya Besarnya biaya variabel pada suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya penggunaan bibit, harga bibit dan luas lahan (Julitasari, 2016).

Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan dalam usahatani tanaman kentang pada setiap musim tanam adalah sewa lahan dan pajak lahan yang digunakan tanam. Sembilan (9) responden dalam penelitian, lahan yang digunakan untuk budidaya merupakan lahan dengan status kepemilikan pribadi/sendiri. Rata rata biaya tetap disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (orang)
1	Penyusutan Alat	Rp.226.636
2	Pajak Tanah	Rp.92.800
	Jumlah rata-rata	Rp.319.414

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap sebesar Rp.319.414 yang memiliki rincian pajak tanah senilai Rp.92.800 sedangkan penyusutan alat senilai Rp.226.636.

Penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani tanaman kentang di P4S Tranggulasi menurut hasil penelitian yaitu: cangkul, sabit dan handsprayer. Cangkul digunakan untuk penggemburan lahan, pembuatan bedengan dan penataan drainase agar air tidak tersumbat. Sedangkan sabit digunakan petani untuk penyiangan dan pembersihan tanaman dari tanaman liar yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Handsprayer digunakan petani untuk penyemprotan pupuk dan pestisida terhadap lahan yang kekurangan unsur hara dan gangguan hama.

Total Biaya

Total biaya merupakan hasil penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Biaya variabel meliputi sarana produksi dan tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap meliputi penyusutan alat dan pajak tanah. Besaran total biaya sangat bergantung pada komponen terkecil dari biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya sangat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan usahatani. Berikut ini data mengenai total biaya petani kentang di Kelompok Tani Tranggulasi.

Tabel 6. Rata-rata Total Biaya Responden Petani Kentang di Kelompok Tani Tranggulasi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	Rp.6.291.888
2	Biaya Tetap	Rp.319.414
	Total Biaya	Rp.6.611.229

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan atau dikeluarkan petani untuk memperoleh pendapatan bersih. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui rata-rata total biaya (TC) responden petani kentang di kelompok tani Tranggulasi sebesar Rp.6.611.229. Nilai tersebut didapatkan dari biaya variabel yang meliputi sarana produksi seperti (pupuk kandang, bibit, plastik mulsa, pestisida nabati, dan upah tenaga kerja) sebesar Rp.6.358.000 dan biaya tetap yang meliputi (pajak tanah dan penyusutan alat) sebesar Rp.319.414 pada perhitungan total biaya produksi dapat diketahui bahwa biaya variabel lebih besar daripada biaya tetap yang dikarenakan rincian biaya variabel meliputi sarana produksi dari awal hingga panen sedangkan biaya tetap hanya meliputi pajak tanah dan penyusutan alat.

Penerimaan

Penerimaan petani kentang di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang merupakan hasil kali antara kuantitas tanaman kentang yang dihasilkan dalam satuan Kilogram (Kg) dan harga jual tanaman kentang dalam satuah rupiah (Rp). Semakin besar jumlah produksi tanaman kentang semakin besar juga penerimaan yang diperoleh petani. Berikut rata-rata penerimaan petani tanaman kentang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Penerimaan di Kelompok Tani Tranggulasi

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya (Rp)	Rp.6.611.229
2	Harga/Kg (Rp)	Rp.10.000
3	Jumlah Produksi (Kg)	1.527 Kg
4	Penerimaan (Rp)	Rp.15.277.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 7 diketahui bahwa total biaya dalam satu produksi senilai Rp.10.000/Kg harga perkilogram yang didapat petani pada satu produksi ini juga terbilang sangat tinggi yaitu dengan jumlah rata-rata produksi senilai 1.527 Kg. Jika rata-rata dalam satuan Ha produktivitas yang diterima dari Kelompok Tani Tranggulasi sebesar 12.216 Kg/Ha. Maka penerimaan petani kentang pada satu kali produksi sebesar 1.527 Kg sebesar Rp.15.277.000 atau rata-rata produksi yang dihasilkan sebanyak 12.216 Kg/Ha dengan total penerimaan Rp.122.160.000. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah total produksi harga jual (Julitasari, 2018).

Pendapatan

Analisis pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam. Pendapatan petani kentang di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang memiliki besaran berbeda-beda sehingga peneliti membahas jumlah rata-rata dari keseluruhan penerimaan dan pendapatan responden.

Tabel 8. Nilai Rata-rata Pendapatan di Kelompok Tani Tranggulasi.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya (Rp)	Rp.6.611.229
2	Harga/Kg (Rp)	Rp.10.000
3	Jumlah Produksi (Kg)	1.527 Kg
4	Penerimaan (Rp)	Rp.15.277.000
5	Pendapatan (Rp)	Rp.8.774.259

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 8 Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kentang dari 9 responden yaitu 8.774.259 per satu musim tanam. Hasil tersebut didapatkan dari penerimaan Rp.15.277.000 dikurangi total biaya sebesar Rp.6.661.229. Dewi, dkk (2016), menjelaskan dalam luas lahan rata-rata sebesar 14 are atau dengan luas lahan 1.400 m², memiliki penerimaan sebesar Rp.27.468.000 dengan harga produksi dengan kualitas grade B sebesar Rp.13.000/Kg, dengan jumlah produksi sebesar 2.112 Kg, memiliki pendapatan sebesar Rp.17.635.500. Kelompok Tani Tranggulasi memiliki pendapatan lebih kecil, dikarenakan memiliki selisih perbedaan harga sebanyak Rp.3.000/Kg, dimana harga produksi yang diterima Kelompok Tani Tranggulasi hanya mendapatkan harga sebesar Rp.10.000/Kg.

Menurut Munandar, (2016) pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kentang dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang utama yaitu luas lahan yang digarap dan harga kentang. Semakin luas lahan dan semakin tinggi harga kentang maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi petani memiliki luas penguasaan lahan yang berbeda-beda dan setiap musim tanam kentang memiliki harga jual yang berbeda pula karena tergantung kepada ketersediaan dan kualitas kentang, maka pendapatan yang diperoleh akan berbeda. Beberapa penelitian telah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani, faktor tersebut antara lain yaitu luas lahan, harga bibit, harga pupuk kandang, dan tenaga kerja

Kelayakan Usahatani

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan. Untuk menilai suatu usaha perhitungan analisis, sebaiknya R/C, yaitu R/C yang menggunakan biaya secara rill dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang rill dikeluarkan maupun biaya yang tidak rill dikeluarkan. Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tabel 9. Nilai Rata-rata Kelayakan Usahatani di Kelompok Tani Tranggulasi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya (Rp)	Rp.6.611.229
2	Penerimaan (Rp)	Rp.15.277.000
3	Pendapatan (Rp)	Rp.8.774.259
4	R/C	2,2

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan hasil tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa R/C usahatani petani kentang di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang memiliki perhitungan yang telah dilakukan nilai R/C pada usahatani kentang menunjukkan nilai R/C sebesar 2,2 hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.2,20 yang artinya usahatani tersebut sangat layak untuk dijalankan

Nilai R/C didapatkan dengan cara membagi antara rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya. Nilai R/C lebih dari satu berarti usahatani petani kentang layak untuk dijalankan, jika nilai R/C sama dengan satu maka usahatani petani kentang tidak untuk tidak rugi atau impas, jika kurang dari satu berarti usaha tersebut rugi atau tidak layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tentang analisis pendapatan usahatani agribisnis tanaman kentang (*Solanum tuberosum l*) di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Usahatani tanaman agribisnis kentang (*Solanum tuberosum L*) di Kelompok Tani P4S Tranggulasi mengeluarkan total biaya produksi selama satu musim tanam sebesar Rp.6.661.229, menerima penerimaan sebesar Rp.15.277.000 dan menerima pendapatan sebesar Rp8.774.259 per musim tanam.
2. Nilai R/C ratio usahatani tanaman kentang di Kelompok Tani P4S Tranggulasi memiliki nilai R/C ratio sebesar 2,2. Sehingga kegiatan usahatani tanaman kentang dinyatakan layak untuk dijalankan dengan penghitungan kelayakan usahatani menggunakan R/C ratio.

SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Tranggulasi disarankan harus tetap menjaga kuantitas dan kualitas produk agar mampu memenuhi kebutuhan pasar dan tidak mengecewakan mitra ataupun konsumen, dan sebaiknya menerapkan strategi membuka peluang bagi para investor untuk meningkatkan modal dan tingkat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Kecamatan Getasan Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Julitasari, I. (2018). Studi Kelayakan Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Kentang Di Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama: Bandung.
- Munandar, A. (2016). *Analisis Usahatani Kentang Di Desa Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Universitas Negeri Jakarta.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Saragih, B. (2001). *Suara dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo.
- Setiadi, Fitri S.N.(2012).*Varietas Kentang dan Pembudidayaan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiono. (2016). *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta